

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG**

Pertumbuhan industri di era 5.0, pemanfaatan teknologi canggih di berbagai sektor teknologi seperti IoT (Internet of Things) dan AI (Artificial Intelligence) memainkan peran krusial dalam mengumpulkan dan menganalisis big data, yang sangat penting untuk mendorong pertumbuhan bisnis. Risk management merupakan salah satu hal yang sangat vital dalam meningkatkan nilai suatu Perusahaan perbankan umum dan swasta nasional. Perkembangan pesat teknologi digital telah membuka peluang besar bagi industri perbankan dan keuangan untuk memperluas bisnisnya. Hal ini tentu akan meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia. Namun, di sisi lain, kemajuan ini juga diiringi dengan meningkatnya ancaman kejahatan siber yang semakin canggih. Pada tahun 2021, Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) mencatat ada 1,6 miliar serangan siber. Di Indonesia, industri keuangan dan perbankan merupakan sektor yang paling sering terkena serangan ransomware. Dikutip dari infobanknews.com pada tahun 2023, serangan siber sempat menyebabkan gangguan besar pada salah satu bank. BSSN memprediksi bahwa serangan siber akan semakin marak, termasuk ransomware, pelanggaran data, serangan berbasis ancaman terus-menerus, dan phishing. Ransomware khususnya masih menjadi ancaman utama di sektor keuangan pada tahun 2023. Dari 160 juta anomali malware yang tercatat, sebanyak 966.533 di antaranya terindikasi sebagai ransomware. Menanggapi peningkatan kasus ini, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengeluarkan aturan keamanan siber pertama di Indonesia,

yaitu Nomor 29/SEOJK.03/2022. Aturan ini mencakup penilaian dan manajemen risiko, perlindungan data, perencanaan respons insiden, serta kapasitas karyawan dan penunjukan divisi khusus keamanan siber (Nisaputra, 2023).

Faktor kedua dalam menentukan nilai Perusahaan perbankan umum dan swasta nasional adalah kinerja keuangan. Dikutip dari kompas.com Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terus memantau proses hukum terkait dugaan korupsi yang melibatkan seorang karyawan PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan kerugian yang mencapai lebih dari Rp 5 miliar akibat penyalahgunaan pengajuan dan penggunaan kartu kredit. Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan OJK, mengonfirmasi bahwa pihaknya telah memanggil direksi Bank BRI dan menjelaskan bahwa pengungkapan kasus ini bermula dari laporan internal bank kepada aparat penegak hukum. Tindakan melawan hukum di Kantor BRI Cabang Bumi Serpong Damai (BSD) dari tahun 2020 hingga 2021, dengan modus operandi membuka rekening tabungan menggunakan identitas nasabah fiktif dan mentransfer Rp 500 juta untuk mendaftar sebagai nasabah prioritas dan mendapatkan kartu kredit Infinite. OJK akan memastikan agar proses hukum berjalan dengan baik dan menekankan pentingnya bank memiliki mekanisme pengenalan gaya hidup pegawainya untuk mencegah kejadian serupa (Alisyahdi, 2023). Kinerja keuangan merupakan salah satu aspek dalam menilai kondisi keuangan Perusahaan perbankan umum dan swasta nasional, melalui analisis rasio keuangan. Proses penilaian rasio keuangan diperoleh dengan membandingkan rasio keuangan dari berbagai tahun untuk mengidentifikasi kemajuan atau penurunan kinerja keuangan berdasarkan

kegunaan setiap rasio laporan keuangan perusahaan perbankan umum dan swasta nasional sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Nanok, 2019).

Kinerja keuangan menjadi salah satu elemen kunci dalam menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan umum dan swasta nasional, dan analisis rasio keuangan yang melibatkan perbandingan rasio keuangan dari berbagai periode waktu, sebagai bahan evaluasi mendalam terhadap perkembangan atau penurunan kinerja finansial perusahaan perbankan umum dan swasta nasional. Perbandingan rasio dari tahun yang berbeda, analisis dapat mengidentifikasi tren yang signifikan dalam berbagai aspek kinerja keuangan, seperti profitabilitas, likuiditas, dan efisiensi operasional. Setiap rasio, seperti rasio utang terhadap ekuitas, rasio pengembalian aset, dan rasio perputaran persediaan, memberikan gambaran yang berbeda tentang kesehatan dan stabilitas keuangan perusahaan perbankan umum dan swasta nasional, serta efektivitas strategi yang telah diterapkan. Kinerja keuangan perusahaan perbankan umum dan swasta nasional diukur melalui berbagai rasio keuangan, seperti rasio likuiditas yang dianalisis menggunakan Current Ratio (CR), rasio leverage yang dinilai dengan Debt to Equity Ratio (DER), dan rasio profitabilitas yang dihitung melalui Return on Asset (ROA) (Ranidiah & Bambang, 2022). Selain itu, hasil dari analisis rasio keuangan ini berfungsi sebagai dasar yang penting dalam pengambilan keputusan strategis, baik bagi manajemen perusahaan perbankan umum dan swasta nasional maupun untuk investor dan kreditor yang bergantung pada data ini untuk membuat keputusan terkait investasi atau pinjaman. Analisis rasio keuangan tidak hanya mengungkapkan kesehatan finansial saat ini tetapi juga memberikan wawasan tentang potensi masa depan

perusahaan perbankan umum dan swasta nasional, membuatnya menjadi alat yang sangat berharga dalam merencanakan dan merumuskan strategi bisnis.

Tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan perbankan umum dan swasta nasional diungkapkan dengan adanya laporan keberlanjutan (*sustainability report*) menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan nilai perusahaan perbankan umum dan swasta nasional serta sebagai pengambil keputusan investor dalam melakukan penanaman modal. Laporan keberlanjutan adalah dokumen yang diterbitkan oleh perusahaan perbankan umum dan swasta nasional untuk memfasilitasi pengukuran, pemahaman, dan komunikasi mengenai kinerja mereka dalam aspek ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola dengan tujuan sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan perbankan umum dan swasta nasional kepada para investor (Puspita & Jasman, 2022). Dikutip dari [keuangan.konten.co.id](http://keuangan.konten.co.id) sektor perbankan memiliki peran penting dalam mendorong praktik keberlanjutan di kalangan korporasi, berfungsi sebagai salah satu pilar utama industri keuangan yang dapat mempengaruhi adopsi praktik *sustainability report* dan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan. Bank Mandiri, sebagai salah satu bank terkemuka, telah menyusun laporan keberlanjutan strategy yang terdiri dari tiga pilar strategi. Pilar pertama, melalui konsep *sustainable banking*, berkomitmen untuk memimpin transisi Indonesia menuju ekonomi rendah karbon. Hingga September 2023, Bank Mandiri telah menyalurkan portofolio berkelanjutan sebesar Rp 253 triliun, yang mencakup penyaluran *Social Financing* sebesar Rp 131 triliun dan *Green Financing* sebesar Rp 122 triliun, serta *Sustainability-Linked Loan* dan *transition loan* sebesar Rp 3,2 triliun. Selain itu, dalam penghimpunan dana, Bank

Mandiri menerbitkan Sustainability Bond sebesar USD 300 juta dan ESG Repo sebesar USD 500 juta, serta *Green Bond* Tahap I sebesar Rp 5 triliun. Pilar kedua, *Sustainable Operation*, menargetkan *net zero emissions* (NZE) operasional pada tahun 2030, dengan langkah strategis seperti restorasi dan konservasi lahan serta optimalisasi platform digital. Pilar ketiga, Sustainability Beyond Banking, bertujuan untuk menjadi katalisator dampak sosial dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) (Asmoro, 2023).

Berdasarkan penjelasan latar belakang permasalahan diatas, perbedaan utama dari penelitian ini dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada konteks dan periode waktu, pada penelitian sebelumnya lebih fokus pada periode sebelum pandemi covid-19 atau periode ekonomi yang berbeda, namun penelitian ini analisis data dari periode terbaru yaitu 2021-2023 yang mencakup dampak kondisi ekonomi pasca-pandemi dan perubahan regulasi terbaru yang dapat mempengaruhi *risk management*, kinerja keuangan, dan *sustainability reporting*. Perbedaan kedua terletak pada variabel dan fokus, pada penelitian sebelumnya hanya memfokuskan pada *risk management* dan kinerja keuangan atau *sustainability reporting* secara terpisah, sedangkan penelitian ini menggabungkan ketiga variabel tersebut dalam satu studi, memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana ketiganya secara bersamaan mempengaruhi nilai perusahaan perbankan umum dan swasta nasional. Perbedaan ketiga terletak pada sub-sektor dan sampel, pada penelitian sebelumnya fokus pada sektor industri perusahaan perbankan umum dan swasta nasional, sedangkan penelitian ini fokus pada sub-sektor perbankan umum dan swasta. Oleh karena itu, peneliti tertarik

untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Risk Management*, Kinerja Keuangan, *Sustainability Reporting* Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Pada Sub Sektor Perbankan Umum dan Swasta Nasional yang Terdaftar di BEI pada Periode 2021-2023.

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pengungkapan *risk management* berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan umum dan swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
2. Apakah pengungkapan kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perbankan umum dan swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
3. Apakah pengungkapan *sustainability reporting* berpengaruh terhadap nilai perbankan umum dan swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

## 1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh *risk management* berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan umum dan swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI).

2. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh pengungkapan kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan umum dan swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh pengungkapan *sustainability reporting* berpengaruh terhadap nilai perbankan umum dan swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, antara lain sebagai berikut:

##### **1.4.1 Bagi Akademisi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam bentuk pengetahuan dan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana risk management, kinerja keuangan, sustainability reporting mempengaruhi nilai perusahaan perbankan umum dan swasta nasional, serta dapat memperluas pemahaman tentang interaksi ketiga faktor tersebut dan dampaknya terhadap penilaian pasar terhadap perusahaan perbankan umum dan swasta nasional.

##### **1.4.2 Bagi Praktisi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berharga untuk melakukan analisis lebih mendalam tentang pengaruh risk management,

kinerja keuangan, dan sustainability reporting. Perusahaan perbankan umum dan swasta nasional diharapkan dapat mengevaluasi dan memperbaiki serta mengoptimalkan fungsi-fungsi internal mereka guna mencapai tujuan utama perusahaan, yaitu meningkatkan nilai perusahaan perbankan umum dan swasta nasional.

#### **1.4.3 Bagi Investor**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh penerapan *risk management*, kinerja keuangan, dan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan perbankan umum dan swasta nasional dalam proses pengambilan keputusan para investor.

#### **1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian lebih lanjut terkait pengaruh penerapan *risk management*, kinerja keuangan, dan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan perbankan umum dan swasta nasional.